

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- 5.1.1 Hasil uji kadar energi menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada Pengaruh perbandingan tepung kacang merah dan tepung jagung terhadap karakteristik kimia kadar energi pada makanan enteral.
- 5.1.2 Hasil uji kadar karbohidrat menunjukkan bahwa H_0 diterima, Tidak ada Pengaruh perbandingan tepung kacang merah dan tepung jagung terhadap karakteristik kimia kadar karbohidrat pada makanan enteral
- 5.1.3 Hasil uji kadar protein menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada Pengaruh perbandingan tepung kacang merah dan tepung jagung terhadap karakteristik kimia kadar energi pada makanan enteral.
- 5.1.4 Hasil uji kadar serat pangan menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan Ada Pengaruh perbandingan tepung kacang merah dan tepung jagung terhadap karakteristik kimia kadar serat pangan pada makanan enteral.
- 5.1.5 Hasil uji kadar lemak menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya Tidak ada Pengaruh perbandingan tepung kacang merah dan tepung jagung terhadap karakteristik kimia kadar lemak pada makanan enteral.
- 5.1.6 Hasil uji kadar air menunjukkan bahwa H_0 diterima. Artinya, tidak ada Pengaruh perbandingan tepung kacang merah dan tepung jagung terhadap karakteristik kimia kadar air pada makanan enteral
- 5.1.7 Hasil uji kadar abu sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan Tidak ada Pengaruh perbandingan tepung kacang merah dan tepung jagung terhadap karakteristik kimia kadar abu pada makanan enteral.
- 5.1.8 Hasil uji fisik viskositas H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa Tidak ada Pengaruh perbandingan tepung kacang merah dan tepung jagung terhadap karakteristik fisik *viskositas* pada makanan enteral.

5.2 Saran

- 5.2.1 Perlu reformulasi kadar serat dan pengenceran pada formula, atau penerapan teknologi pengolahan (seperti homogenisasi atau enzimatisasi) agar viskositas produk memenuhi standar pemberian enteral melalui selang.
- 5.2.2 Diperlukan pengujian lanjut terkait pencernaan, bioavailabilitas, dan uji organoleptik untuk mengetahui sejauh mana nutrisi dari formula dapat dimanfaatkan tubuh dan diterima oleh pasien.
- 5.2.3 Untuk validasi klinis, disarankan dilakukan uji coba skala kecil pada pasien atau subjek manusia guna mengevaluasi efek fisiologis, tolerabilitas, dan keamanan formula enteral yang dikembangkan.
- 5.2.4 Penelitian lanjutan disarankan mengembangkan versi bubuk atau ready-to-feed dengan stabilitas dan umur simpan yang lebih panjang agar formula dapat diterapkan dalam layanan rumah sakit atau komunitas.